

## ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana relasi yang muncul ketika dihadapkan dengan adanya dana desa yang tentunya masing-masing desa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yakni Desa Sitarjo, Desa Ngadas, dan Desa Toyomarto. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan publik dan teori kelembagaan untuk melihat relasi kelembagaan pada desa – desa tersebut. Peneliti menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kondisi yang sedang terjadi dilapangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwasanya relasi antara kepala desa sebagai lembaga eksekutif dan Badan Permusyawaratan Desa sebagai lembaga legislatif di ketiga desa tersebut berbeda – beda, diantaranya Desa Sitarjo berpola konfliktual, Desa Ngadas berpola Dominatif, dan Desa Toyomarto berpola kemitraan. Kemudian selanjutnya peneliti melihat bagaimana dukungan masyarakat terhadap Kepala Desa dan BPD, dimana pada Desa Sitarjo dukungan masyarakat cenderung acuh terhadap pemerintahan Desa, kemudian Desa Ngadas yang masyarakatnya memiliki dukungan penuh terhadap Kepala Desa dan BPD dengan cara mematuhi apa yang menjadi keputusan pemerintah desa, dan pada Desa Toyomarto masyarakatnya memiliki dukungan yang baik dengan keterlibatan mereka secara aktif dalam musyawarah desa. Dana Desa banyak memberikan manfaat bagi desa, di Desa Sitarjo, dana desa digunakan untuk pengembangan daerah wisata, kemudian Desa Ngadas Dana Desa digunakan untuk pembangunan sarana prasarana, dan ketiga yaitu Desa Toyomarto Dana Desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur.

Kata kunci : *Pola relasi, kepala desa, Badan Permusyawaratan Desa, dana desa.*